

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu hewan yang dapat menghasilkan susu. Di Indonesia sapi perah yang populer dan sering di pelihara serta dternakan adalah sapi perah jenis (FH) Friesian Holstein, selain sapi perah Friesian Holstein banyak jenis sapi perah salah satunya adalah jenis sapi perah *Jersey*, jenis sapi perah yang baru dternakkan di Indonesia selain sapi perah Friesian Holstein. jenis sapi perah *Jersey* dapat menghasilkan susu dengan kualitas lemak yang tinggi dan mengandung protein A2 yang mudah di cerna dibandingkan susu dengan kandungan protein A1. Susu dengan protein A2 mengandung *beta-casein* yang memberikan efek yang lebih baik dalam sistem pencernaan serta protein A2 tidak mengandung *beta-casomorphin-7* (BMC) (Widodo dkk., 2024).

Susu merupakan salah satu bahan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuh manusia maupun tubuh pedet biasanya pedet yang baru lahir akan mengkonsumsi susu kolostrum yang dikeluarkan oleh induk sapi, susu kolostrum berbeda dengan susu biasa susu kolostrum mengandung lebih banyak protein dan vitamin A serta lebih sedikit karbohidrat dan lemak.

Selain untuk pemenuhan gizi pedet susu sapi perah juga berperan aktif untuk pemenuhan kebutuhan gizi di seluruh Indonesia, untuk mencukupi pemenuhan gizi susu di Indonesia penambahan sapi perah jenis baru yaitu sapi perah jenis *Jersey* dengan kandungan nutrisi susunya yang lebih tinggi dibandingkan dengan sapi perah jenis Friesian Holstein diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan gizi di Indonesia. Selain penambahan jenis sapi perah baru pemeliharaan pedet sapi perah juga merupakan suatu langkah untuk peningkatan produksi susu di Indonesia agar dapat terpenuhi.

Pemeliharaan pedet sapi perah sebagai *replacement stok* merupakan bagian terpenting dalam suatu usaha sapi perah. Pedet yang dipelihara yang pada akhirnya akan menghasilkan susu. untuk sampai pada tahap menghasilkan susu, pemeliharaan pedet sangat penting untuk dilakukan supaya pedet dapat tumbuh menjadi sapi perah dengan kualitas yang bagus dengan produksi yang maksimal.

Dengan memperhatikan konsumsi susu, konsumsi pelet, kondisi fisik dan kesehatan pedet, kebersihan di lingkungan pedet, serta bobot lahir pedet sampai sapih maka padet akan tumbuh dan berkembang dengan maksimal sehingga ADG (*Average Daily Gain*) pada pedet juga akan maksimal, dengan terpenuhinya ADG (*Average Daily Gain*) maka pedet sapi akan menjadi bibit unggul dengan produksi dan kualitas susu yang maksimal.

Sejauh ini penelitian mengenai pemberian pakan terhadap ADG (*Average Daily Gain*) pedet *Jersey* belum dilakukan di Indonesia, sehingga penting untuk dilakukan penelitian tersebut untuk memperkaya pengetahuan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas bobot awal pedet *Jersey*?
2. Bagaimana performa kualitas bobot sapih dari usia satu hari sampai 60 hari pada pedet *Jersey*?
3. Bagaimana performa kualitas ADG (*Average Daily Gain*) pada pedet *Jersey*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui dan mengevaluasi pertambahan bobot badan harian ADG (*Average Daily Gain*), serta mengevaluasi bobot sapih pada pedet *Jersey* dengan pemberian susu dan pelet dari usia satu hari sampai 60 hari atau sampai sapih.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada peternak mengenai manfaat performa pedet sampai sapih untuk memenuhi kebutuhan ADG (*Average Daily Gain*) Penelitian ini berguna untuk mendapatkan data tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar ahli madya di Program Study Produksi Ternak Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember.